

Soca Anggraini<sup>1</sup>

## PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS KINERJA GURU BAHASA INDONESIA: ANALISIS KRITIS IMPLEMENTASI DI SEKOLAH

### Abstrak

Salah satu bentuk tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin yang diterapkan oleh kepala sekolah di lembaga pendidikan yaitu kegiatan supervisi kepala sekolah. Kegiatan supervisi bagi kepala sekolah berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Penyajian tulisan ini didasarkan pada analisis data kepustakaan dengan model analisis deskriptif. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Bahasa Indonesia yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Upaya untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik supervisi. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru bahasa indonesia. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

**Kata Kunci:** Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru

### Abstract

One form of the duties and responsibilities of a leader implemented by the principal in educational institutions is the principal's supervision activities. Supervision activities for school principals function to supervise, build, correct and seek initiatives for the course of all educational activities carried out in the school environment. The presentation of this paper is based on literature data analysis with a descriptive analysis model. From the results of the discussion it can be concluded that the performance of good Indonesian language teachers is certainly reflected in their appearance both from the appearance of academic abilities and professional abilities to become teachers, meaning that they are able to manage teaching in the classroom and educate students outside the classroom as well as possible. Efforts to help improve and develop the potential of teacher resources can be carried out with various supervision techniques. If supervision is carried out by the principal, then he must be able to carry out various supervision and control to improve the performance of education personnel. This supervision and control is a control so that educational activities in schools are directed towards predetermined goals. Supervision and control is also a preventive measure to prevent education personnel from making deviations and being more careful in carrying out their work.

**Keywords:** Supervision, Principal, Teacher Professionalism

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada guru, kepala sekolah, dan pengawas, karena tiga figur tersebut merupakan kunci penggerak berbagai

<sup>1</sup>STAINU Kotabumi, Lampung  
Email: soca.anggraini@gmail.com

komponen di sekolah (E. Mulyasa, 2012: 57). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam sebuah kelembagaan pendidikan harus mengusahakan inisiatif untuk bermutu sebagai wujud usaha membangun sistem pendidikan di sekolahnya. Keberhasilan atau kesuksesan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating) dan pengawasan (controlling) terhadap semua operasional tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam meraih mutu pendidikan yang baik banyak ditentukan melalui peran kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini disebabkan peran kepala sekolah sangat kuat mempengaruhi perilaku sumber daya ketenagaan dalam hal ini guru dan sumber-sumber daya pendukung lainnya.

Kepemimpinan merupakan bentuk kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan guru-guru dan staf sekolah untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan tertentu (Sudarwan, 2003: 4). Sehingga untuk menjabat menjadi kepala sekolah paling tidak harus memenuhi kualifikasi yang sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007, tentang Standar Kepala Sekolah. Dalam salinan tersebut terlihat bahwa untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi beberapa standar kualifikasi yang sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan. Selain itu, pengalaman juga sangat menentukan dalam peningkatan mutu sekolah, penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (Sudarwan, 2003).

Dalam upaya meningkatkan upaya semangat dan kinerja yang tinggi bagi para Sumber daya manusia (SDM) maupun tenaga pendidik yang dimiliki, kepala sekolah seringkali menghadapi beberapa problematika yang erat kaitannya dengan pengawasan kinerja atau supervisi yang diterapkan kepala sekolah terhadap kinerja guru, problematika tersebut diantaranya: a). Kedisiplinan guru yang masih rendah, b). Kurangnya variasi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, c). Kurangnya komunikasi dan keterbukaan guru dalam menghadapi kendala-kendala selama mengajar, d). Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah kepada guru belum dapat dikatakan objektif, hal ini dapat terlihat dari cara mengajar guru, metode pembelajaran akan diterapkan secara maksimal apabila kepala sekolah melaksanakan supervisi di ruang kelas.

Tanggung jawab seorang pemimpin sangatlah besar dalam lingkungan pendidikan. Kepemimpinan erat hubungannya dengan seseorang dan sekelompok manusia karena adanya tujuan bersama. Karena sifatnya yang kompleks, unik dan khas inilah, sekolah sebagai organisasi memerlukan pemimpin yang mampu mengkoordinasikan hingga pada level yang lebih tinggi. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu memobilisasi maupun memberdayakan semua potensi yang ada di organisasi, terkait dalam menjalankan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan kurikulum, pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pengolahan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pelayanan terhadap siswa dan orang tua siswa, hubungan kepada masyarakat sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tertib dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai (Bambang Sahril, 2013: 1).

Memang benar bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem pendidikan sangatlah penting dalam mengejar mutu yang menjadi harapan kelembagaan pendidikan sekarang ini. Tentu saja kelembagaan pendidikan hanya akan maju apabila dipimpin oleh mereka memiliki keterampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam melakukan tugasnya dengan niatan ibadah kepadaNya.

Salah satu bentuk tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin yang diterapkan oleh kepala sekolah di lembaga pendidikan yaitu kegiatan supervisi kepala sekolah. Kegiatan supervisi bagi kepala sekolah berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah. Selain menjalankan peran dan tugasnya, kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing.

Guru Bahasa Indonesia memiliki tugas dan peran penting di sekolah karena bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, bahasa nasional, dan bahasa resmi di Indonesia. Guru

Bahasa Indonesia berperan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, mulai dari keterampilan dasar seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, hingga pemahaman tentang tata bahasa dan sastra. Selain itu, guru Bahasa Indonesia juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan etika berbahasa yang baik kepada siswa.

Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai administrator, supervisor, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu guru Bahasa Indonesia dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru lain dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi (Soewadji Lazaruth, 1994: 20).

## METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research) dengan model deskriptif. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengekplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Guru Bahasa Indonesia

Peran kepala sekolah tidak hanya menjadi leader di lembaganya, namun harus dapat meningkatkan mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Peran Guru bahasa Indonesia tidak hanya menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM), tetapi juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik. Kemahiran berbahasa Indonesia mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai administrator, supervisor, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi (Soewadji Lazaruth, 1994: 20).

Dalam upaya meningkatkan kinerja sumber daya manusia di sekolah. Berikut beberapa peran kepala sekolah dalam meningkatkan SDM yaitu:

1. Sebagai edukator, motivator, supervisor, leader, dan innovator

Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada dengan baik. Hal itu tertuang dalam peranannya sebagai edukator, motivator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM)

2. Menyusun rencana pengadaan

Peran kepala sekolah tidak hanya supervisi tetapi juga dapat menyusun rencana pengadaan barang atau jasa melibatkan beberapa langkah, seperti mengidentifikasi kebutuhan, menentukan spesifikasi, dan menetapkan anggaran. Rencana pengadaan harus diumumkan secara luas, misalnya di website, papan pengumuman, surat kabar, dan media lainnya

3. Melakukan pengendalian terhadap sumber daya sekolah

Pengendalian sumber daya sekolah dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua tugas yang diberikan kepada seluruh warga sekolah.

4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya

Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pelatihan, penataran, dan program studi lanjut.

5. Memfasilitasi kegiatan diklat untuk guru

Memfasilitasi kegiatan diklat untuk guru berarti membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

6. Memfasilitasi kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah

Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal, termasuk pelatihan dan kursus. Pendidikan non-formal dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal memiliki peran penting dalam: Memperluas akses pendidikan, Meningkatkan kualitas hidup, Memberdayakan individu dan masyarakat, Memenuhi hak anak jalanan dan pekerja anak untuk mendapatkan pendidikan.

Fungsi supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah, yaitu:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
6. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa

Tujuan khusus pendidikan difokuskan pada pembinaan situasi pembelajaran. Menurut Sahertian, tujuan supervisi adalah memberikan bantuan dan layanan untuk meningkatkan kualitas guru mengajar di kelas yang gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan belajar tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan kualitas guru (Piet A. Sahertian, 2000: 19). Tujuan supervisi harus dikomunikasikan dan dipahami oleh semua pihak. Supervisi harus terencana dengan baik, membangun, dan demokratis. Sebelum melaksanakan program supervisi, guru hendaknya diberikan informasi mengenai tujuan utama supervisi.

Beberapa hambatan yang sering dihadapi guru Bahasa Indonesia di sekolah antara lain keterbatasan fasilitas dan sumber daya, rendahnya keterampilan guru, serta kurangnya metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kurangnya minat belajar siswa, ketidaksesuaian bahan ajar, dan masalah komunikasi antara guru dan siswa juga dapat menjadi hambatan.

Berikut beberapa hambatan lebih detail, yaitu: 1). Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya, 2). Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, dan media pembelajaran digital, 3). Kurangnya akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. 4). Keterbatasan anggaran untuk pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan agar hambatan-hambatan yang dialami guru bahasa inndonesia dapat ditanggulangi. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan prefentif untuk

mencegah agar tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Upaya untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik supervisi. Menurut WJS. Purwo Darminto bahwa teknik adalah cara yang dipakai dalam supervisi, teknik supervisi adalah metode-metode yang dipakai oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi (Made Pidarta, 1992: 209). Perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan human relation yang baik kepada semua pihak yang terkait.

## **B. Kinerja Guru di pada Lembaga Pendidikan**

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005: 67).

Dalam perspektif kritik pendidikan (Critical Pedagogy), Bryant, K. A., Gary L. A., dan Gallegos P.B. Mengartikan kinerja dalam dunia pendidikan, antara lain : (1) kinerja sebagai sistem kinerja yang korelatif dengan intensitas keterlibatan guru dalam kegiatan rutin, (2) kinerja sebagai strategi retorikal dalam kontruksi pengaruh sosial, (3) kinerja sebagai suatu budaya praktis dan pegangan dalam aplikasinya undang-undang dan ideologi negara yang termuat dalam kebijakan pengembangan, dan implementasi kurikulum entah bersifat sentralis maupun desentralis, (4) kinerja sebagai sebuah model tenggung jawab dalam membuat keputusan penting untuk kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) kinerja sebagai alat kontrol prinsip-prinsip pembelajaran yang baik sesuai dengan sistem pendidikan, standar dan desain kurikulum pada suatu negara, dan (6) kinerja sebagai media kontrol terhadap kreatifitas guru dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran (Briant, K. A, dkk, 2005: 1-9).

Guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru, dan hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya. Dalam undang-undang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, No.14 tahun 2005, disebutkan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Sardiman guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman, 2007). Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 251). Menurut Zakiah Daradjat guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua (Zakiah Daradjat, 2006: 39).

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. Beberapa peran Guru Bahasa Indonesia yaitu:

1. Mengembangkan Kemampuan Berbahasa

Guru Bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

2. Meningkatkan Keterampilan Berkommunikasi

Melalui pelajaran Bahasa Indonesia, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, baik dalam menyampaikan informasi maupun dalam memahami pesan dari orang lain.

3. Menanamkan Nilai-nilai Karakter

Guru Bahasa Indonesia mengajarkan siswa tentang pentingnya etika berbahasa, sopan santun, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi.

**4. Melestarikan Budaya dan Identitas Nasional**

Bahasa Indonesia adalah simbol identitas nasional dan bahasa persatuan yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar masyarakat.

**5. Meningkatkan Prestasi Akademik**

Kemampuan berbahasa yang baik akan mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran lain dan meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

**6. Memperluas Cakrawala Pemikiran**

Melalui literasi dan pemahaman sastra, siswa dapat memperluas cakrawala pemikiran, mengembangkan kreativitas, dan memiliki empati terhadap orang lain.

**7. Membangun Pondasi untuk Masa Depan**

Kemampuan berbahasa yang baik merupakan pondasi penting bagi siswa untuk sukses di dunia pendidikan dan dunia kerja di masa depan.

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat yang memandang bahwa tugas guru hanya seorang pengajar (pentransfer ilmu) di lingkungan pendidikan perlu untuk dirubah. Karena sejatinya seorang guru bukan hanya sebagai pengajar untuk mencerdaskan pola pemikiran anak didik yang dari tidak menjadi tahu. Kinerja Guru menurut Rachman Natawijaya secara khusus mendefinisikan sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa (Rachman Natawijaya, 2006: 22).

Jones F. Mazda mengartikan konsep kinerja guru sebagai suatu proses perkembangan kerja guru. Perkembangan kinerja guru merupakan bagian ideal dari suatu proses manajemen kinerja. Hal ini ditandaskan sebagai berikut:

The development of teachers performance, ideally as part of continuous process of performance management, needs to be tackled at both the school and individual level. To avoid having to take action to deal with teachers and who are not up to standard through capability procedures, the aim should be positive about minimizing under performance. It would be nice to think that all teacher are sufficiently professional and reflective about practice. The majority are, and have strived to become, outstanding practitioners because of their willingness and ability to reflect critically on their practice and make the necessary improvement (Jones, F. Mazda & Lord: 2006).

Pada perspektif lain, kinerja guru akan dipahami sesuai standar, jika dilakukan suatu evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan konsep kinerja guru yaitu mengembangkan tugas profesional. Artinya, tugas-tugas guru hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan khusus pula serta memiliki tanggung jawab sebagai pengajar, pendidik dan administrator kelas yang handal. Oleh karena itu, perlu diberikan dukungan dengan manajemen sekolah, umpan balik dalam pendidikan atau pelatihan yang memadai agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga terwujud suatu perubahan, entah peningkatan kelulusan sebagai ketuntasan suatu proses pembelajaran, peluang mendapatkan pekerjaan, maupun peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Unsur-unsur yang perlu diadakan penilaian dalam proses penilaian kinerja guru menurut Sastrohadiwiryo Siswanto: 2003 sebagai berikut:

a. Kesetiaan

Kesetiaan adalah tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.

b. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah kinerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani membuat risiko atas keputusan yang diambilnya. Tanggung jawab dapat merupakan keharusan pada seorang karyawan untuk melakukan secara layak apa yang telah diwajibkan padanya.

d. Ketaatan

Ketaatan adalah kesanggupan seseorang untuk menaati segala ketetapan, peraturan yang berlaku dan menaati perintah yang diberikan atas yang berwenang.

e. Kejujuran

Kejujuran adalah ketulusan hati seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

f. Kerja Sama

Kerja sama adalah kemampuan tenaga kerja untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal-usul keterurusan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas.

### C. Kriteria Pengukuran Kinerja Guru di Sekolah

Kemampuan (ability), keterampilan (skill), dan motivasi (motivation) akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas kinerja personil apabila disertai dengan upaya (effort) yang dilakukan untuk mewujudkannya. Upaya yang dilakukan suatu organisasi akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja organisasi sehingga mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Guna mencapai kinerja yang tinggi terdapat kriteria kinerja, meliputi:

- a. Kemampuan intelektual berupa kualitas untuk berfikir logis, praktis dan menganalisis sesuai dengan konsep serta kemampuan dan mengungkapkan dirinya secara jelas.
- b. Ketegasan, merupakan kemampuan untuk menganalisa kemungkinan dan memiliki komitmen terhadap pilihan yang pasti secara tepat dan singkat.
- c. Semangat (antusiasme), berupa kapasitas untuk bekerja secara aktif dan takkenal lelah.
- d. Berorientasi pada hasil, merupakan keinginan intrinsik dan memiliki komitmen untuk mencapai suatu hasil dan menyelesaikan pekerjaannya.
- e. Kedewasaan sikap dan perilaku yang pantas, merupakan kemampuan dalam melakukan pengendalian emosi dan disiplin diri yang tinggi.

Di dalam pelaksanaannya kinerja guru atau tenaga kependidikan dapat diukur dengan menggunakan lima aspek yang dapat dijadikan dimensi pengukuran yang disampaikan oleh Mitchell dikutip E. Mulyasa yaitu:

- a. Quality of Work (kualitas kerja)
- b. Promtness (ketepatan waktu)
- c. Initiative (inisiatif)
- d. Capability (kemampuan)
- e. Communication (komunikasi) (E. Mulyasa, 2005: 138).

Pendapat di atas memberi gambaran yang sama bahwa kinerja yang baik harus mempunyai perencanaan yang matang sehingga target atau sasaran kerja dapat tercapai. Hal tersebut juga sesuai dengan indikator penelitian yaitu mengenai (1) kualitas pekerjaan, (2) kuantitas pekerjaan, (3) kreatifitas, (4) tanggung jawab, (5) kerjasama, (6) disiplin kerja, dan (7) hasil yang dicapai. Indikator-indikator yang akan memberi indikasi pada setiap individu untuk menuangkan segala kemampuannya dalam membangun suatu sistem kerja yang baik.

Guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan. Keberhasilan guru dan guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru, dan hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya. Keberhasilan pembelajaran berkaitan erat dengan kinerja guru yang menjalankan tugasnya. Untuk mewujudkan kinerja guru yang optimal diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan profesional. Dengan demikian terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Jadi, atas dasar itu diduga terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Artinya makin baik kepemimpinan kepala sekolah makin baik pula kinerja seorang guru. Demikian pula sebaliknya makin buruk kepemimpinan kepala sekolah makin rendah kinerja seorang guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh Kepala Sekolah atas dedikasinya dalam meningkatkan kemampuan SDM yang dimiliki melalui kegiatan supervisi, sehingga para pendidik dapat profesional dalam kinerjanya. Tugas dan peran kepala sekolah tidak hanya memimpin serta mengelola lembaganya, melainkan harus dapat meningkatkan kemampuan SDM yang dimiliki agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

## SIMPULAN

Kinerja guru Bahasa Indonesia yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaiknya. Upaya untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik supervisi. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru bahasa indonesia. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., Arifin, A. H., Lubis, M., A., Ashari, A., Agniya, U., Ayunda, W. A., & Pramudyo, G. N. 2023. Manajemen E-Resource. Mafy Media Literasi Indonesia.
- A Ismunandar, integrasi interkoneksi profesionalisme pendidik dan implementasi pendidikan karakter, Ta'lim 4 (Universitas muhammadiyah Lampung), 34-49.
- A Ismunandar, Paradigma Pengembangan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan) 1 (1), 45-57
- A Ismunandar, Kontribusi Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru, Jurnal RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business 3 (4), 10-17.
- AP Rini, Implikasi era revolusi industry 4.0 terhadap pengembangan kemampuan sumber daya manusia di perguruan tinggi, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) 7 (2), 4831-4837.
- Bambang Syahril, 2013. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Bandung: Alfabeta.
- Briant, K. A., Gray L. A., Gallegos P.B., 2005. Performance Theories in Education. Power, Pedagogy and the Politics of Identity. London: Lawrence Erlbaum Associates, Pulicher (LEA).
- E. Mulyasa. 2005. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2012. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Hasan, A.. Kepemimpinan Transformasional dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jurnal Al Qiyam, Vol 3 (2), 214-222, 2022. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.285>.
- Ismunandar, A. "Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat". Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3 (2), 205-219. 2020. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>.
- Ismunandar, A. "Integrasi interkoneksi profesionalisme pendidik dan implementasi pendidikan karakter". Ta'lim: Jurnal Agama Islam, 3 (2), 34-49. 2022. <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v4i1.751>.
- Jones, F. Mazda & Lord, S. 2006. Developing Effective Teacher Performance. London: Sage Publication Inc.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nazara, D. S., Se, M. M., Casriyanti, S. P., Fauzi, H., Trianto, E., Arif Ismunandar, M. M., Raule, J. H., Kes, S. K. M. M., Syamsuddin, A. R., & Jamil, I. M. 2023. Manajemen Sumber Daya Manusia” Teoritis Dan Praktis”. Cv. Mitra Cendekia Media.
- Rachman Natawijaya. 2006. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jatinangor: Alqaprint.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. 2003. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewadji Lazaruth. 1994. Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya, Yogyakarta: Kanisius, cet. VI.
- Syaiful Sagala. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Tabrani Rusyan dkk. 2000. Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.
- T. Muntoha, C.E Wulandari, Effective Strategies for Second Language Acquisition: The Role of Educational Management in Improving Learning Quality, International Journal of Language and Culture 1 (2), 32-38
- Zakiah Daradjat. 2006. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.